

## Peningkatan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Cedera Akibat Kecelakaan Rumah Tangga Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Selvi Rahmawati, Waluyo Rudiyanto, Nurul Utami

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Kecelakaan rumah tangga adalah kecelakaan yang terjadi akibat kegiatan di rumah dan terjadi di lingkungan rumah tangga. Jenis cedera yang terjadi akibat kecelakaan rumah tangga berupa luka bakar, luka tersayat, luka memar dan keseleo atau patah tulang. Penanganan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan mencegah bertambahnya kondisi buruk sebelum perawatan dari tenaga medis. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian pada korban. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama dalam kecelakaan rumah tangga masih cukup rendah, yaitu hanya sebesar 4,3%. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai cara penanganan pertama pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga melalui penyuluhan. Peserta kegiatan ini adalah 25 orang masyarakat usia produktif di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan tentang cedera akibat kecelakaan rumah tangga dan penanganannya; 2) penyuluhan tentang cedera akibat kecelakaan rumah tangga dan penanganannya; 3) diskusi dan tanya jawab; 4) evaluasi akhir. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2021 di Balai Desa Sidosari. Penyuluhan yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman warga Desa Sidosari mengenai teknik pertolongan pertama yang tepat pada kecelakaan rumah tangga. Kegiatan penyuluhan ini perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan masyarakat dapat terus meningkat dan dapat dipertahankan. Peningkatan pengetahuan penanganan yang tepat pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga ke depannya diharapkan dapat meminimalisir komplikasi penyakit atau derajat keparahan luka akibat penanganan pertama yang tidak tepat pada cedera.

**Kata kunci** : cedera, kecelakaan rumah tangga, penanganan pertama

Korespondensi: Selvi Rahmawati. Alamat : Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung. HP : +6285269649900 e-mail = [selvi.rahmawati@fk.unila.ac.id](mailto:selvi.rahmawati@fk.unila.ac.id)

### PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan, tidak di sengaja, ataupun tidak direncanakan. Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak diduga dan diharapkan. Disebut tidak diduga karena kejadian tersebut tidak memiliki unsur kesengajaan, sedangkan disebut tidak diharapkan karena kejadian tersebut disertai dengan kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai yang paling berat. Jenis kecelakaan berdasarkan lokasi kejadiannya terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) kecelakaan di tempat kerja, (2) kecelakaan lalu lintas (3) kecelakaan di rumah tangga. Kecelakaan rumah tangga adalah kecelakaan yang terjadi akibat kegiatan di rumah dan terjadi di lingkungan rumah tangga pada radius sekitar 500 meter dari rumah korban. Jenis kecelakaan kerja di rumah tangga sendiri dapat dikategorikan menjadi jenis kecelakaan akibat terpotong atau tersayat, terbakar, terjatuh atau terpeleset, terkena sengatan

listrik hingga keracunan makanan.<sup>1</sup> Sedangkan jenis-jenis cedera yang terjadi akibat kecelakaan rumah tangga sendiri dapat berupa luka bakar, luka tersayat atau terpotong, luka memar dan keseleo atau patah tulang. Tiga urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%).<sup>2</sup>

Luka bakar merupakan respon kulit dan jaringan subkutan terhadap paparan yang berasal dari sumber panas, listrik, zat kimia, dan radiasi. Hal ini akan menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan. Hampir semua jenis luka bakar, kecuali luka bakar ringan atau luka bakar derajat I, dapat berpotensi menimbulkan komplikasi berupa *shock*, dehidrasi, infeksi sekunder, dan lainnya). Sedangkan luka sayat merupakan jenis cedera yang terjadi pada jaringan kulit akibat trauma benda tajam seperti pisau, silet, kampak tajam, maupun pedang.<sup>3</sup> Ketika jaringan tubuh mengalami luka maka terdapat beberapa efek

yang ditimbulkan seperti pendarahan dan pembekuan darah, hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, kontaminasi bakteri, respon stres simpatis, serta kematian sel. Luka memar merupakan jenis luka yang terjadi ketika pembuluh darah kecil di bawah kulit atau subkutan mengalami rusak atau pecah, sehingga darah akan merembes dan membeku di jaringan sekitarnya. Hal tersebut akan menyebabkan area kulit pada lokasi rusaknya pembuluh darah tersebut akan tampak berwarna kebiruan, merah keunguan atau hitam. Luka memar biasanya disebabkan karena adanya benturan dengan benda tumpul. Jenis cedera akibat kecelakaan dalam rumah tangga yang terakhir adalah patah tulang atau fraktur. Fraktur tulang dapat terjadi apabila tulang menerima benturan atau tekanan dengan kekuatan yang lebih besar daripada kekuatan tulang, sehingga akan menyebabkan tulang berubah posisi atau patah. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang terpeleset atau terjatuh.<sup>4</sup>

Rumah merupakan tempat terjadinya berbagai aktivitas sehari-hari serta merupakan tempat interaksi untuk seluruh anggota keluarga dengan berbagai usia. Terlepas dari fungsinya sebagai tempat berlindung yang paling aman, rumah juga merupakan lokasi yang rentan risiko terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan ataupun berat. Hal tersebut dikarenakan di rumah dilakukan berbagai aktivitas seperti memasak, mencuci, berkebun dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut melibatkan alat listrik, gas, pisau, gunting, dan alat lainnya yang dapat menimbulkan cedera apabila tidak digunakan dengan berhati-hati.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, menyatakan bahwa di Indonesia, proporsi kecelakaan yang mengakibatkan cedera dan mengganggu kegiatan sehari-hari mengalami peningkatan, yaitu sebesar 9,2% dari tahun 2013 yang sebesar 8,2% dan tahun 2007 yang sebesar 7,5%. Prevalensi kasus cedera akibat kecelakaan dalam rumah tangga pada tahun 2018 diketahui sebesar 44,7%. Sedangkan berdasarkan prevalensi menurut karakteristik umur, diketahui bahwa kelompok rentan merupakan kelompok yang sering mengalami

cedera, yaitu kelompok balita dan anak-anak dengan prevalensi 20,3% dan lansia dengan prevalensi 9,2%.<sup>5</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus cedera akibat kecelakaan rumah tangga merupakan kondisi yang perlu diberikan perhatian lebih.

Penanganan pertama merupakan bentuk tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan mencegah bertambahnya kondisi buruk sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis.<sup>6</sup> Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan akibat yang buruk, cacat bahkan kematian pada korban. Pengetahuan dan perilaku dari manusia sendiri sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban.<sup>7</sup>

Pada kasus kecelakaan rumah tangga, orang tua khususnya ibu merupakan individu yang diharapkan paling berperan dalam penanganan dan pertolongan pertama. Hal tersebut dikarenakan perempuan merupakan orang pertama yang secara naruliah akan melakukan perawatan luka. Selain itu, perempuan cenderung lebih telaten dalam merawat luka cedera akibat kecelakaan dalam rumah tangga. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama dalam kecelakaan rumah tangga tergolong masih cukup rendah, yaitu sebesar 15,8% dan hanya 4,3% saja masyarakat yang mengetahui cara melakukan penanganan pertama yang tepat.<sup>8,9</sup> Padahal teknik penanganan pertama yang tepat merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Apabila penanganan pertama tidak dilakukan secara tepat, maka dapat menimbulkan risiko peningkatan derajat keparahan luka, seperti terjadinya infeksi yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kehilangan nyawa.<sup>10</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya mengalami luka berat yang memerlukan penanganan rumah sakit.

Beberapa kasus tersebut diakibatkan karena cedera pada rumah tangga yang tidak tertangani dengan tepat.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat khususnya ibu untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama untuk dapat melakukan penanganan pertama yang tepat pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga, sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya peningkatan derajat keparahan atau kecacatan. Pengetahuan akan suatu hal akan memberikan penguatan individu dalam setiap pengambilan keputusan dalam berperilaku, sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada cedera.<sup>11</sup>

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai cara penanganan pertama pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga melalui pemberian penyuluhan pada kelompok masyarakat di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

#### METODE PENGABDIAN

Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20-30 orang usia produktif di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sidosari.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian materi penyuluhan dan *post-test* setelah pemberian materi penyuluhan. *Pre-test* dan *post-test* akan diberikan secara

tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan pertama pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah oleh pakar yang akan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Materi yang akan disampaikan meliputi :

1. Pengertian dan definisi kecelakaan dalam rumah tangga
2. Jenis-jenis cedera pada kecelakaan dalam rumah tangga (luka bakar, luka sayat atau terpotong, keseleo atau patah tulang, luka memar serta keracunan makanan)
3. Penanganan yang tepat pada cedera akibat kecelakaan dalam rumah tangga
4. Akibat yang timbul pada penanganan pertama yang tidak tepat

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2021 Pukul 09.00-12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh masyarakat usia produktif di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan penyuluhan mengenai penyuluhan mengenai cara penanganan pertama yang tepat pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Cedera akibat Kecelakaan Rumah Tangga dan Penanganan yang tepat di Desa Sidosari**

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan pre test terlebih dahulu dengan tanya jawab serta memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta menggunakan lembar pertanyaan. Selanjutnya penyuluh memberikan materi tentang teknik penanganan pertama pada cedera luka bakar, luka tersayat atau terpotong, luka memar serta keseleo atau dugaan patah tulang, serta keracunan makanan. Setelah penyuluhan selesai, diberikan post test dengan menggunakan lembar pertanyaan yang sama pada pre-test. Berdasarkan hasil pre test, diketahui bahwa sekitar 88% (22 orang) peserta tidak mengerti tentang penanganan

cedera akibat kecelakaan rumah tangga yang tepat, serta 12% (3 orang) telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan keracunan akibat penggunaan pestisida. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu masyarakat menjadi lebih mengerti tentang penanganan cedera akibat kecelakaan rumah tangga dengan nilai rata-rata 98,2 dari 100. Selain pre test dan post test, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sidosari mengenai penanganan yang tepat pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga.



**Gambar 2. Peserta kegiatan penyuluhan kesehatan di Desa Sidosari**

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman warga Desa Sidosari mengenai teknik pertolongan pertama yang tepat pada kecelakaan rumah tangga. Kegiatan penyuluhan ini perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan masyarakat dapat terus meningkat. Peningkatan pengetahuan penanganan yang tepat pada cedera akibat kecelakaan rumah tangga ke depannya diharapkan dapat meminimalisir komplikasi penyakit atau

derajat keparahan luka akibat penanganan pertama yang tidak tepat pada cedera.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Sudiarmoko. 2011. Tindakan Awal Sebelum Medis. Kalasan: Rona Pancaran Ilmu.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Meikahani, R & Kriswanto, ES. 2015. Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera

- olahraga untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 11 (1) : 15-22
4. Tortora, GJ. & Derrickson, B. 2009. *Principles of Anatomy and Physiology*. 12<sup>th</sup> Edition. John Wiley & Sons, Inc. United States
  5. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Diakses Maret 2021. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/bagaimana-pencegahan-cedera>
  6. Cho, R. V. 2018. *Hand Book P3K 99 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: PT. Niaga Swadaya.
  7. Sudiharto & Sartono. 2011. *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV Sagung Seto.
  8. Bánfai, B. 2015. *Accident Prevention And First Aid Knowledge Among Preschool Children's Parents*. University of Pecs. Hungary: Faculty of Health Sciences Institute of Emergency Care and Health Pedagogy.
  9. Untari, E. T. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Dengan Frekuensi Kejang Anak Toddler Di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  10. Yulianingsih, N. 2017. *Self Help Emmergency*. Yogyakarta
  11. Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta